

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pasti rindu memiliki anak-anak yang tidak hanya sehat secara fisik tapi juga pintar, dan bisa dibanggakan. Namun, tidak semua harapan tersebut dapat menjadi kenyataan. Ada berbagai masalah yang dialami oleh manusia sejak dilahirkan, masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Ada individu yang mengalami perjalanan mulus dalam menjalani kehidupan akan datang, ada juga yang mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya.

Sebagian kecil orang tua, memiliki anak yang sejak lahir telah memiliki kelainan, yang terjadi karena selama masa kehamilan, kondisi kesehatan ibu secara fisik dan atau psikologis kurang terjaga. Dan ini mengakibatkan gangguan terhadap perkembangan janin dalam perut ibu. Penyebab lain seringkali juga tidak diketahui dengan pasti, sehingga terjadi di luar jangkauan kemampuan manusia untuk mencegahnya.

Kelainan ini disebut *Down Syndrome* yang merupakan salah satu kelainan bawaan. Masalah tersebut ada yang berhubungan dengan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah kesehatan akal (*mental retardation*) dan juga ketidakmampuan dalam pembelajaran (*learning disabilities*). *Down syndrome* ini sendiri dianalisis mungkin juga terjadi karena kelainan kromosom pada saat kehamilan berlangsung.

Selain terlihat dari penampilan fisik dengan ciri-ciri tertentu seperti paras muka yang hampir sama seperti muka orang Mongol. Pangkal hidungnya kemek. Jarak diantara 2 mata jauh dan berlebihan kulit di sudut dalam. Ukuran mulut adalah kecil dan ukuran lidah yang besar menyebabkan lidah selalu terjulur. Pertumbuhan gigi lambat dan tidak teratur. Paras telinga adalah lebih rendah. Kepala biasanya lebih kecil dan agak lebar dari bahagian depan ke belakang. Lehernya agak pendek juga disertai dengan keterbelakangan mental, dengan taraf berat, sedang atau ringan. Dengan keterbatasannya tersebut, sulit mengharapkan anak penyandang *Down Syndrome* tumbuh dan berkembang layaknya anak normal.

Karena masyarakat saat ini kurang bisa menerima perbedaan ini, tak jarang ditemukan perlakuan dan perkataan kasar yang ditujukan pada para penderita *Down Syndrome* ini. Maka tak jarang anak akan merasa rendah diri, malu, takut, dan stres karena ia berbeda dari lainnya. Bahkan, karena stimulasi yang berlebihan, para penderita *Down Syndrome* ini bisa berubah kasar dan tak menyenangkan, tak heran bila acapkali ia dicap sebagai ‘pengganggu’ di lingkungannya.

Dampak negatif lainnya, ia akan kehilangan waktu dan energi untuk merangsang potensi dalam dirinya yang masih bisa dikembangkan. Orang tua tentu turut merasa stres saat anak uring-uringan. Untuk itu, kita perlu bersikap, rasional, menerima kenyataan yang ada. Kembangkan sikap *positif* dengan mempercayai ada rancangan Tuhan yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara mengubah persepsi masyarakat agar tidak memandang rendah penderita *Down Syndrome* yang sebetulnya patut diberi perhatian lebih melalui pendekatan komunikasi *visual*?
- b. Bagaimana memvisualkan alur cerita nyata Feli, seorang anak penderita *Down Syndrome* sehingga audiens dapat menghayati alur ceritanya, tidak cuma asal dengar?

1.3. Batasan Masalah

- a. *Final artwork* dari perancangan komik ini dikemas dalam bentuk buku.
- b. Teknik menggambar menggunakan gaya *alternatife* manga yang semi realis dengan pewarnaan dan balon kata-kata.
- c. Di akhir cerita ditambah nilai edukasi dan pesan moral.

1.4. Tujuan Perancangan

- a. Mengubah persepsi masyarakat agar tidak memandang rendah penderita *Down Syndrome* yang sebetulnya patut diberi perhatian lebih, melalui pendekatan komunikasi *visual*.

- b. Memvisualkan alur cerita nyata Feli, seorang anak penderita *Down Syndrome* sehingga audiens dapat menghayati alur ceritanya, tidak cuma asal dengar.

1.5. Keaslian Perancangan

Perancangan penelitian dengan masalah *down syndrome* yang pernah dilakukan di universitas petra adalah :

- a. Wisata Bagi Penderita Down Syndrome

Dirancang oleh Gerald Wiyanto dari jurusan Pariwisata. Nomor koleksi perpustakaan 000448 / PAR / 2001.

- b. Pusat Terapi Bagi Anak Down's Syndrome (Mongoloid) di Surabaya

Dirancang oleh Margaretha Kartika Sari L. dari jurusan Arsitektur. Nomor koleksi perpustakaan 06132271 / ARS / 2005.

- c. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pemberdayaan Iklan Down Syndrome

Dirancang oleh Lobion, Srikandi dari jurusan Desain Komunikasi Visual. Nomor koleksi perpustakaan 00091208 / DKV / 2008.

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pribadi seorang penyandang *Down Syndrome* dan bagaimana cara yang tepat untuk memperlakukannya.

1.6.2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

- a. Menjadi suatu sumbangsih karya perancangan desain komunikasi visual berupa komik dengan unsur-unsur nilai yang patut menjadi suri tauladan.
- b. Memotivasi para mahasiswa untuk menambah deretan karya berkualitas yang akan mereka hasilkan di kemudian hari.

1.6.3. Bagi Kepentingan Sejarah Dan Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan akan nilai-nilai luhur dapat dipelajari secara lebih menyenangkan dengan menikmati gambar-gambar dengan suatu alur cerita, yang membangun suatu atmosfer tersendiri untuk menarik pembaca agar terhanyut ke

dalam cerita tersebut. Juga dapat memberikan penggambaran rekaan situasi yang terjadi pada seorang penyandang *mongoloid* dan bagaimana perlakuan yang diterimanya saat jaman *era* awal orde baru tersebut.

1.6.4. Bagi Negara Indonesia

- a. Menjadi tambahan bacaan yang berkualitas dan bernilai edukatif terkait dengan isi yang hendak disampaikan pada pembacanya.
- b. Memacu semangat desainer untuk lebih berinovasi lagi dalam memajukan dunia bacaan Indonesia dengan terus berkarya.

1.7. Landasan Teori

1.7.1. *Down Syndrome*

Down Syndrome / sindrom down merupakan kelainan kromosom yakni terbentuknya kromosom 21 (trisomy 21) akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Kelainan yang berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental anak ini pertama kali dikenal pada tahun 1866 oleh Dr. John Longdon Down. Karena ciri-ciri yang tampak aneh seperti tinggi badan yang relative pendek, kepala mengecil, hidung yang datar menyerupai orang Mongolia maka sering juga dikenal dengan *Mongoloid*. Pada tahun 1970-an para ahli dari Amerika dan Eropa merevisi nama dari kelainan yang terjadi pada anak tersebut dengan merujuk penemu pertama kali *syndrome* ini dengan istilah *Down Syndrome* dan hingga kini penyakit ini dikenal dengan istilah yang sama. (“Down Syndrome,” par.1)

1.7.2. Komik

Komik berarti cerita gambar serial sebagai perpaduan karya seni rupa atau seni gambar dan seni sastra. Komik berbentuk rangkaian gambar, masing-masing dalam kotak, yang keseluruhannya merupakan rentetan satu cerita. Gambar-gambar itu pada umumnya dilengkapi balon-balon ucapan dan ada kalanya dilengkapi narasi sebagai penjelasan. Komik dimuat tetap sebagai cerita bersambung dalam majalah dan surat kabar, atau diterbitkan dalam buku dan dalam bentuk gambar. (“Komik,” par.1)

1.7.3. Penampilan Fisik

Penampilan fisik dapat menggambarkan secara sekilas status seseorang, intelegensi dan kepribadiannya, walaupun hal itu belum tentu benar. Busana atau pakaian yang dikenakan juga dapat menunjukkan identitas seseorang.

1.8. Metode Perancangan

Metode pengumpulan data:

1.8.1. Metode wawancara

Metode wawancara termasuk salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Melakukan wawancara yang mendetail kepada sanak keluarga Feli dan melakukan wawancara kepada beberapa dokter ahli.

1.8.2. Internet

Metode ini dilakukan dengan penelitian terhadap data yang ada lewat jaringan internet. Data tersebut biasanya berupa artikel atau komentar-komentar seseorang mengenai down syndrome.

1.8.3. Metode dokumentasi data

Metode dokumentasi data dalam hal ini dimaksudkan adalah dengan penelitian historis dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dengan menggali, memotret, meniru, dan sejenisnya. Dokumentasi ini berupa buku, gambar, foto, arsip maupun film mengenai down syndrome.

1.8.4. Metode analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kualitatif dengan cara pengamatan wawancara, sumber pustaka buku, data visual dan tinjauan referensi yang kemudian menjadi konsep perancangan karya komik bergambar ini dengan pembuatan suatu storyline.

1.9. Konsep Perancangan

1.9.1. Subyek / Obyek Rancangan

Menceritakan suka duka seorang gadis yang menderita down syndrome yang lahir dari keluarga tionghua miskin pada awal orde baru. Dimana ibunya saat itu adalah satu-satunya pencari uang dalam keluarga. Memiliki sembilan orang kakak yang semuanya normal. Sehingga terkadang ia menjadi sasaran pukul ayahnya yang kecewa dengan kelahirannya.

1.9.2. Data Awal

- a. Photomorphosis Feli
- b. Cerita saudara-saudara Feli
- c. Data-data tentang kelainan mongoloid / *Down Syndrome*

1.9.3. Alat/Model

- a. Alat-alat menggambar komik
- b. *Scan* dan komputer berisi *software Photoshop* untuk mengedit gambar komik yang dihasilkan.
- c. Buku-buku referensi dan pendapat ahli tentang kelainan mongoloid

1.9.4. Perancangan Tata Visual

Menggunakan ilustrasi komik bergaya khas desainer yang disajikan semenarik mungkin dengan tokoh-tokoh yang menilik karakter sebenarnya dari kisah nyatanya, dengan penggantian nama-nama tokoh (tidak memakai nama sebenarnya).